

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Data hasil belajar yang dideskripsikan dalam bab ini berupa penguasaan kosakata bahasa Lampung para siswa dalam dialek-A dan dialek-O, yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan tes sebanyak enam kali terdiri atas tes awal, tes formatif I, II, III, IV, dan tes akhir. Analisis yang penulis lakukan tidak hanya berfokus pada kekurangan dan kekeliruan yang dilakukan siswa dalam mendata kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O tetapi juga kemajuan atau perkembangan penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

#### **5.1 Analisis Hasil Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir**

Sebelum menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata bahasa Lampung, penulis melakukan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa. Melalui hasil tes awal, penulis dapat menentukan strategi pembelajaran juga penyusunan rencana pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Lampung para siswa.

Didasarkan hasil tes awal, diperoleh data bahwa terdapat kekeliruan, kesalahan, dan kekurangan yang dilakukan siswa tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dalam dialek-A dan dialek-O. Karena itu, diharapkan melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata bahasa Lampung kesalahan, kekeliruan, dan kekurangan dapat diperbaiki.

Kemajuan atau perkembangan penguasaan kosakata para siswa mulai terlihat saat penulis telah mencobakan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui latihan dalam pembelajaran pada siklus 1 sampai dengan siklus 4. Kemajuan atau perkembangan tersebut terus terlihat melalui hasil tes akhir yang dilakukan penulis.

Kemudian untuk melihat hasil dari pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui penerapan pendekatan kontekstual dilakukan tes akhir. Berikut ini, disajikan hasil tes awal sampai dengan tes akhir pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui penerapan pendekatan kontekstual.

### **5.1.1 Analisis Kosakata Bahasa Lampung Siswa Nomor Urut 1 sampai dengan 10**

#### **5.1.1.1 Analisis Tes Awal dan Tes Akhir kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O Siswa Nomor Urut 1 sampai dengan 10**

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 1, masih terdapat kesalahan dalam ketepatan penulisan baik pada dialek-A maupun dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 1 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata, berkaitan dengan ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A sudah baik. Hal tersebut, ditunjukkan dengan hasil dari 10 kosakata, siswa nomor urut 1 hanya melakukan 2 kesalahan yaitu pada penulisan kosakata "kursi" seharusnya "*keghussi*" tetapi siswa nomor urut 1 menuliskan "kughsi" dan kosakata "jendela" seharusnya "*sekapan*" tetapi siswa nomor urut 1 menuliskan "jendela". Untuk ketepatan penulisan kosakata dialek-A, siswa nomor urut 1 mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%.

Selanjutnya, pada ketepatan penulisan dialek-O, siswa nomor urut 1 masih membuat beberapa kesalahan yaitu pada kosakata "meja"

seharusnya tetap "*meja*" tetapi ditulis "*mija*", kosakata "kursi" seharusnya ditulis "*kughseĩ*", tetapi ditulis "*kughsi*", kosakata "jendela" seharusnya tetap "*jendela*" tetapi ditulis "*jendelo*" dan kosakata "kaos kaki" seharusnya "*kaos kukut*" bukan "*kaos cukut*". Perolehan hasil untuk ketepatan penulisan kosakata dialek-O, siswa nomor urut 1 hanya mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%.

Secara keseluruhan, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dalam dialek-A dan dialek-O mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 1 untuk tes awal adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 1 dinilai cukup.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 1, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata sudah sangat berkurang baik dalam dialek-A maupun dialek-O.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 1 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin meningkat. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00%

dengan tingkat kesalahan hanya 10,00%. Siswa nomor urut 1 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "kursi" seharusnya "*keghussi*" tetapi ditulis "*kughsi*".

Kemudian dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung juga mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan hanya 10,00%.

Siswa nomor urut 1 melakukan kesalahan pada penulisan kosakata "meja" seharusnya tetap ditulis "*meja*" tetapi oleh siswa nomor urut 1 ditulis "*mijou*".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 1 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 1 adalah 100. Dengan demikian, terdapat peningkatan dari tes awal sebanyak 20,00%. Karena itu, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 1 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Selanjutnya, hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 2 terdapat banyak ketidaktahuan baik dalam dialek-A maupun dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 2 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung berkaitan dengan ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya 3 kosakata bahasa Lampung yang dapat dituliskan. Ini berarti, siswa nomor urut 2 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%. Kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "sepatu, dasi, celana, meja, kursi, buku, dan kapur" yang dalam dialek-A seharusnya ditulis "*sepatu, dasi, celana, mija, keghussi, buku, dan kapugh*".

Sedangkan untuk dialek-O, siswa nomor urut 2 hanya dapat menuliskan 1 kosakata dari 10 kosakata yang ada. Kosakata yang tidak bisa dituliskan adalah "baju, sepatu, dasi, celana, meja, kursi, buku, kapur, dan air", seharusnya dalam dialek-O ditulis "*kawai, sepateu, dasei, celanou, meja, kughsei, buku, kapugh, dan wa?*". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 10,00% dengan tingkat kesalahan mencapai 90,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 2 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung baik dialek-A dan dialek-O, hanya memperoleh 20,00% dengan tingkat kesalahan 80,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 2 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 2 dinilai masih buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 2, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata sudah berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 2, setelah mengikuti proses pembelajaran k kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A memperoleh 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 2 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "kotak sampah" seharusnya ditulis "*kutak yuyuh*" tetapi ditulis oleh siswa nomor urut 2 "*kotak ghuttah*", dan kosakata "kursi" seharusnya ditulis "*keghuss*" tetapi ditulis "*kursei*".

Kemudian dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa

Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. siswa nomor urut 2, membuat kesalahan pada penulisan 3 kosakata yaitu "bunga, air, dan kursi", seharusnya ditulis "*kumbang, wai, dan kughsei*" tetapi ditulis oleh siswa nomor urut 2 "kembang, way, dan kughsi".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 2 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung baik dialek-A dan dialek-O mencapai 75,00% dengan tingkat kesalahan 25,00%. Skor tes akhir yang diperoleh siswa nomor urut 2 adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 50,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 2 setelah mengikuti pembelajaran kontekstuai dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 3 masih terdapat sedikit kesalahan untuk ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 3, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O masih kurang baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata



yang ada hanya terjawab 7. Ini berarti, siswa nomor urut 3 untuk ketepatan penulisan mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Kosakata yang masih terdapat kesalahan adalah "lampu, pena, dan buku", seharusnya ditulis "*lappu, pen, dan buku*" tetapi ditulis oleh siswa nomor urut 3 "*lapeu, pulpen, dan bukeu*".

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "meja, lampu, rok, pulpen, dan buku", seharusnya ditulis "*meja, lappu, rok, pen, dan bukeu*" tetapi ditulis "mija, lampu, pulpen, dan bukou". Sedangkan, "rok" tidak dituliskan. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O memperoleh 50,00% dan kesalahan mencapai 50,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 3 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 65,00% dengan kesalahan mencapai 35,00%. Skor yang diperoleh S-3 adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 3 dinilai baik.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 3. kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata telah berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 3, setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Siswa nomor urut 3 membuat kesalahan pada kosakata "mobil" seharusnya ditulis "*mubil*" tetapi ditulis "mobil".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Siswa nomor urut 3 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "batu" seharusnya ditulis "*bateu*" tetapi ditulis "batou". Skor yang diperoleh siswa nomor urut 3 pada tes akhir adalah 100.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 3 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan hanya 10,00%. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 30,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 3 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

.....

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 4 masih terdapat banyak kesaiahan untuk ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 4 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari jawaban untuk dialek-A dari 10 kosakata yang ada hanya 2 yang terjawab dengan benar. Ini berarti, siswa nomor urut 4 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 20,00% dengan tingkat kesalahan 80,00%. Kosakata yang salah adalah "baju, kursi, topi, pena, pensil, penghapus, dan kapur", seharusnya ditulis "*kawai, keghussi, tupi, pen, ghancung, settip, dan kapugh*", tetapi ditulis "hawai, baju, kursi, topi, pulpen, pensil, penghapus, dan kapur".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "dasi, baju, kursi, topi, pena, pensil, dan kapur", seharusnya ditulis "*dasei, kawai, kughsei, tupei, pen, metelut, dan kapugh*", tetapi ditulis "dasi, bajeu, kursi, topi, pulpen, pensil, dan kapur". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa lampung dialek-O hanya mencapai 30,00% sedangkan

tingkat kesalahan mencapai 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 4 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 25,00% dan kesalahan 75,00%. Skor untuk tes awal yang diperoleh siswa nomor urut 4 adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 4 masih dinilai buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 4, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata telah berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 4, setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual pembelajaran, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 4 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "meja, sapu, dan kotak sampah" seharusnya "mija, penyapu, dan kutak yuyuh", tetapi ditulis "meja, sapuo, dan kutak ghuttah".

Selanjutnya dialek O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Siswa nomor urut 4, membuat kesalahan pada penulisan kosakata "buku, dinding, dan kotak sampah", seharusnya ditulis "*bukeu, kekhet, dan kotak ghuttah*", tetapi ditulis "buku, keket, dan kotak yuyuh".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 4 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 65,00% dengan kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 4 dalam tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 40,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 4 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai sedang.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 5 terdapat banyak kesalahan untuk ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 5, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung tentang ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O masih kurang. Hal tersebut, dapat

dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 5. Ini berarti, siswa nomor urut 5 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 50,00% dengan kesalahan 50,00%. Kosakata yang salah adalah "lampu, meja, ember, buku, dan pena", seharusnya ditulis "*lappu, mija, embegh, buku, dan pen*" tetapi ditulis "lampeu, mheja, bukeu, polpen, dan untuk kosakata "ember" tidak diisi.

Sedangkan, dialek-O kosakata yang salah adalah "kursi, meja, ember, dan pena" seharusnya ditulis "*kughsei, meja, embegh, dan pen*" tetapi ditulis oleh siswa nomor urut 5 "lapeu, kugshei, mejau, sapeui, polpen, dan kosakata "ember" tidak diisi. Karena itu tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 5 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 55,00% dengan kesalahan 45,00%. Skor tes awal yang diperoleh siswa nomor urut 5 adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 5 dinilai hampir sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 5, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil akhir siswa nomor urut 5, setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 5 membuat kesalahan pada kosakata "pintu dan mobil" seharusnya ditulis "*ghangkok* dan *mubil*" tetapi ditulis oleh siswa nomor urut 5 "pintu dan mobil".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Siswa nomor urut 5 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "penghapus, sapu, pintu, dan batu", seharusnya ditulis "*penghapus*, *sapeu*, *blangan*, dan *bateu*", tetapi ditulis "settip, pintuo, sapuo, dan batu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 5 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 70,00% dan tingkat kesalahan 30,00%. Skor tes akhir

yang diperoleh siswa nomor urut 5 adalah 80. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 15,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 5 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 6 terdapat banyak ketidaktahuan tentang kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal, siswa nomor urut 6 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 1. Ini berarti, siswa nomor urut 6 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 10,00% dengan tingkat kesalahan 90,00%. Kosakata yang tidak dijawab oleh siswa nomor urut 6 adalah "penggaris, pena, pensil, celana, dasi, sepatu, jam, kursi, dan meja" seharusnya ditulis "*penggaris, pen, ghancung, celana, dasi, sepatu, jam, keghussi, dan mija*".

Selanjutnya, dialek-O kosakata yang salah adalah sama dengan yang ada pada dialek-A. Kosakata-kosakata tersebut dalam dialek-O





adalah "penggaris, pen, metelut, dasei, sepateu, jam, kughsei, dan meja".

Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-

O hanya memperoleh 10,00% sedangkan tingkat kesalahan mencapai

90,00%. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 6

untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-

O hanya mencapai 10,00% dan kesalahan 90,00%. Skor tes awal yang

diperoleh siswa nomor urut 6 adalah 40. Dengan demikian, penguasaan

kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 6

dinilai masih buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 6, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 6 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A, mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 6 membuat kesalahan pada kosakata "kursi dan bunga" seharusnya ditulis "*keghussi dan kembang*" tetapi ditulis

“kughesi dan kumbang”.

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 6 membuat kesalahan pada penulisan kosakata “lampu, meja, dan bunga” seharusnya ditulis “*lappeu, meja, dan kumbang*” tetapi ditulis “lapew, mejow, dan bunga”.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 6 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 75,00% dan kesalahan 25,00%. Skor tes akhir yang diperoleh siswa nomor urut 6 adalah 80. Hal tersebut, ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebanyak 65,00% dari tes awal. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 6 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 7 terdapat banyak ketidaktahuan, baik kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 7, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung sangat

kurang terlebih tentang ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 4. Ini berarti, siswa nomor urut 7 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 40,00% dengan tingkat kesalahan 60,00%. Kosakata yang salah adalah "lampu, kursi, meja, ember, buku, dan pulpen" seharusnya ditulis "*lappu, keghussi, mija, embegh, buku, dan pen*" tetapi ditulis "lampeu, kugshei, mheja, bukueu, pulpen", dan kosakata "ember" tidak dijawab.

Sedangkan, dialek-O yang salah adalah "lampu, kursi, meja, sapu, ember, dan pena" seharusnya ditulis "*lappeu, kughsei, meja, sapeu, embegh, dan pen*", tetapi ditulis "lapeu, kugshei, mejau, sapeui, pulpen" dan kosakata "ember" tidak dijawab. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 40,00% sedangkan tingkat kesalahan 60,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 7 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 40,00% dan kesalahan 60,00%. Skor tes awal yang diperoleh siswa nomor urut 7 adalah 60. Dengan demikian, penguasaan

kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 7 dinilai masih kurang

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 7, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 7 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 7 membuat kesalahan pada kosakata "jendela, pohon, dan kotak sampah" seharusnya ditulis "*sekapan, batang, dan kutak yuyuh*" tetapi ditulis "jendela, pohon, dan kutak sampah".

Selanjutnya, dialek-O tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 7 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "pohon, kotak sampah, dan batu" seharusnya ditulis "*batang, kotak ghutiah, dan bateu*" tetapi ditulis "pohon, kutak sampah, dan batu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 7 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 7 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebanyak 30,00% dari tes awal. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 7 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 8 masih terdapat banyak kesalahan tentang kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 8 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dan ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A., dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 3. Ini berarti, siswa nomor urut 8 untuk ketepatan penulisan kosakata hanya mencapai 30,00% dengan tingkat kesalahan mencapai 70,00%. Kosakata yang masih belum diketahui oleh siswa nomor urut 8 adalah "meja, bangku, lampu, topi, kapur, pena, dan penghapus"

seharusnya ditulis "*mija, babakku, lappu, tupi, kapugh, pen, dan settip*" tetapi ditulis "meja, bangku, lampu, topi, kapur, pulpen, dan penghapus".

Sedangkan, dialek-O kosakata yang salah adalah "sepatu, meja, bangku, papan, lampu, topi, kapur, pena, dan penghapus" seharusnya ditulis "*sepateu, meja, bakkeu, papan, lappeu, tupei, kapugh, dan pen*" kosakata "penghapus" tidak diisi, tetapi ditulis "sepatu, mejo, bangku, papeu, lampeu, tapeu, kapeu, pulpen". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 10,00% dan kesalahan mencapai 90,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 8 untuk ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 20,00% dengan kesalahan mencapai 80,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 8 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 8 dinilai masih buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 8, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 8 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 8 membuat kesalahan pada kosakata "bangku, pohon, dan buku" seharusnya ditulis "*babakku, batang, dan buku*" tetapi ditulis "bangku, pohon, dan buku".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 8 membuat kesalahan pada kosakata "bangku, pohon, dan buku" seharusnya ditulis "*bakkeu, kayeu, dan bukeu*" tetapi ditulis "bangku, pohon, dan bukuo".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 8 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 8 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan sebanyak 50,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 8 setelah

mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 9 masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan tentang kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 9, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 5. Ini berarti, siswa nomor urut 9 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 50,00% dengan tingkat kesalahan 50,00%. Kosakata yang masih terdapat kesalahan adalah "baju, meja, kursi, dinding, dan pintu" seharusnya ditulis "*kawai, mija, sassai, dan ghangok*" tetapi ditulis "miwang, meja, kursi, dinding, dan pintu".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "kaca, baju, sepatu, buku, meja, kursi, dinding, dan pintu" seharusnya ditulis "*kacou, kawai, sepateu, bukeu, meja, kughsei, kekhet, dan blangan*" tetapi ditulis "kacow, bajow, sepatu, buku, mejow, kursi, dinding, dan pintow". Kerena



itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 20,00% dan kesalahan mencapai 80,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 9 pada tes awal adalah 60.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 9 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 35,00% dengan tingkat kesalahan 65,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 9 dinilai masih kurang sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 9, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata semakin berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 9 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 9 membuat kesalahan pada kosakata "kursi dan kotak sampah" seharusnya ditulis "*keghussi* dan *kutak yuyuh*" tetapi ditulis "kughsi dan kotak nyenyuh".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 9 membuat kesalahan pada kosakata "buku, sepatu, dan kotak sampah" seharusnya ditulis "*bukeu, sepateu, dan kotak ghuttah*" tetapi ditulis "buku, sepatu, dan kotak nyenyuh".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 9 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 75,00% dengan kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh S-9 adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 40,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 9 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 10 masih terdapat banyak kesalahan baik dalam kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal siswa nomor urut 10, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut,

dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A dari 10 kosakata yang harus dituliskan siswa nomor urut 10 hanya dapat menuliskan 7 kosakata. Selanjutnya, dari 7 kosakata hanya benar 4. Ini berarti, siswa nomor urut 10 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 40,00% dengan tingkat kesalahan 60,00%. Kosakata yang salah adalah "topi, pena, dan kapur" seharusnya ditulis "*tupi, pen, dan kapugh*", sedangkan yang tiga kosakata lainnya tidak dituliskan.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "dasi, pena, dan kapur" seharusnya ditulis "*dasei, per, dan kapugh*" tetapi ditulis "dasi, pena, dan kapur", sedangkan tiga kosakata yang lain tidak dituliskan. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 40,00% dan tingkat kesalahan 60,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 10 pada tes awal adalah 60.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 10 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 40,00% dan kesalahan 60,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 10 dinilai masih kurang.

Hasil tes akhir kosakata oleh siswa nomor urut 10 , kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil akhir siswa nomor urut 10 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 10 membuat kesalahan pada kosakata "pensil, pohon kelapa, dan pagar" seharusnya ditulis "*ghancung, batang kelapa, dan kuta*" tetapi ditulis "pensil, puhun kelapa, dan pagagh".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan mencapai 60,00% dengan kesalahan 40,00%. Siswa nomor urut 10 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "pensil, pohon kelapa, pagar, dan kotak sampah" seharusnya ditulis "*metelut, kayeu kelapou, kutou, dan kotak ghuttah*" tetapi ditulis "pinsil, pohon kelapa, pagagh, dan kutak yuyuh".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 10 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 65,00% dengan kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 10 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut,



menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 25,00%.

demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 10 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai sedang.

### **5.1.2 Analisis Kosakata Bahasa Lampung Siswa Nomor Urut 11 sampai dengan 20**

#### **5.1.2.1 Analisis Tes Awal dan Tes Akhir Kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O Siswa Nomor Urut 11 sampai dengan 20**

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 11 masih terdapat banyak kesalahan, baik dalam kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 11, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dan ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O masih kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya terjawab 6. Ini berarti, siswa nomor urut 11 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Kosakata yang

salah adalah “meja, penggaris, pena, dan kursi” seharusnya “*mija, penggaris, pen, dan keghuss*” tetapi ditulis “meja, pengghahis, pena, dan untuk kosakata “kursi” tidak dituliskan.

Selanjutnya, dialek-O kosakata yang salah adalah “meja, penggaris, baju, pena, dan kursi” seharusnya ditulis “*meja, penggaris, kawai, pen, dan kughse*” tetapi ditulis “*mejane, kawaei*, dan untuk kosakata “pena, kursi, dan penggaris” tidak ditulis. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 50,00% dengan tingkat kesalahan 50,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 11 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 55,00% dan kesalahan 45,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 11 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 11 dinilai sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 11 setelah pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 11 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Siswa nomor urut 11 membuat kesalahan pada kosakata "lampu" seharusnya "*lappu*" tetapi ditulis "lampu".

Selanjutnya, dialek-O tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 11 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "mobil dan kursi" seharusnya "*mubil dan kughsef*" tetapi ditulis "mobil dan keghussi".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 11 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 85,00% dengan kesalahan 15,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 11 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 30,00% dari hasil tes awal. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 11 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 12, masih terdapat banyak kesalahan dan ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung terlebih dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal, siswa nomor urut 12 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih untuk ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya dituliskan ternyata hanya dapat dikerjakan 3 kosakata. Ini berarti, siswa nomor urut 12 untuk ketepatan penulisan hanya memperoleh 30,00% dengan kesalahan 70,00%. Ketiga kosakata yang dituliskan tidak terdapat kesalahan.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah dari 3 kosakata yang dituliskan satu kosakata yang salah yaitu "baju" seharusnya "kawa" tetapi ditulis "bajeu". Karena itu, ketepatan penulisan kosakata dialek-O hanya mencapai 20,00% dengan kesalahan mencapai 80,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 12 tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan



dialek-O hanya mencapai 25,00% dengan kesalahan mencapai 75,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 12 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 12 dinilai masih buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 12, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 12 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O lebih baik. Untuk tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Siswa nomor urut 12 membuat kesalahan pada kosakata "meja" seharusnya ditulis "*mija*" tetapi ditulis "meja".

Selanjutnya dielek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 12 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "buku, sepatu, dan meja" seharusnya "bukeu, sepateu, dan meja" tetapi ditulis "buku, sepatu, dan mejou".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 12 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 12 pada tes akhir adalah 80,00%. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan sebanyak 55,00% dari tes awal. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 12 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 13 masih terdapat banyak kesalahan baik kosakatanya sendiri maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 13, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya 2 yang dapat diisi tetapi 2 kosakata tersebut pun salah. Karena itu, siswa nomor urut 13 untuk ketepatan penulisan memperoleh 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%. Kosakata yang tidak

dapat dijawab maupun kosakata yang salah adalah “jam, pensil, pena, penghapus, penggaris, papan tulis, baju, sepatu, tas, dan ember” seharusnya ditulis *“jam, ghancung, pen, settip, penggaris, papan tulis, kawai, sepatu, tas, dan embegh”*.

Hasil yang diperoleh dialek-O juga sama seperti dialek-A yaitu 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%. Sehingga, secara keseluruhan untuk ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O hanya memperoleh 0,00% dengan kesalahan 100%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 13 untuk tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 13 dinilai buruk sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 13, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 13 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan

20,00%. Siswa nomor urut 13 membuat kesalahan pada kosakata "sapu dan pintu" seharusnya ditulis "*penyapu* dan *ghangkok*" tetapi ditulis "sapeu dan pintu".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Siswa nomor urut 13 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "penghapus, sapu, pintu, dan batu" seharusnya ditulis "*penghapus*, *sapeu*, *blangan*, dan *bateu*" tetapi ditulis "settip, sapuo, pintuo, dan batu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 13 untuk ketepatan penulisan bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 13 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 70,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-C siswa nomor urut 13 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 14 masih terdapat banyak kesalahan dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 14 , menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya 2 yang terjawab dengan benar. Ini berarti, siswa nomor urut 14 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 20,00% dengan tingkat kesalahan 80,00%. Kosakata yang salah adalah "papan tulis, pintu, jendela, kursi, meja, kapur, penghapus, dan kotak sampah" seharusnya ditulis "*papan tulis, ghangok, sekapan, keghussi, mija, kapugh, settip, dan kutak yuyuh*" tetapi ditulis "papan tules, pintu, jendele, kursi, meje, kapur, penghapus, dan tempat sampah".

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "papan tulis, pintu, jendela, kursi, meja, kapur, dan tempat sampah" seharusnya ditulis "*papan tulis, blangan, jendela, kughsei, meja, kapugh, dan koiak ghuttah*" tetapi ditulis "papan toles, pintu, jendelo, kursi, mejo, kapur, dan tempat sampah". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya memperoleh 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 14 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 25,00% dengan kesalahan 75,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 14 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 14 dinilai masih buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 14, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 14 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 14 membuat kesalahan pada kosakata "meja, jendela dan sapu" seharusnya ditulis "*mija, sekapan, dan penyapu*" tetapi ditulis "meja, jendela, dan nyapeu".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa

nomor urut 14 membuat kesalahan pada penulisan “sapu, kotak sampah, dan pagar” seharusnya ditulis “*sapeu, kotak ghuttah, dan kutou*” tetapi ditulis “nyapeu, kotak nyenyuh, dan kuto”.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 14 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 14 adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 45,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 14 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 15 masih terdapat banyak kesalahan dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 15 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang, terlebih tentang ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 5. Ini berarti siswa nomor urut 15

untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 50,00% dengan kesalahan 50,00%. Kosakata yang tidak ditulis pada dialek-A adalah "kalender, lampu, tas, papan tulis, dan sapu" seharusnya ditulis "*kalender, lappu, tas, papan tulis, dan penyapu*".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "baju, kursi, meja, kalender, lampu, tas, papan tulis, dan sapu" seharusnya "*kawai, kughsei, meja, kalender, lappeu, tas, papan tulis, dan sapeu*", tetapi dari keseluruhan kosakata yang ada siswa nomor urut 15 hanya mengisi 5 kosakata dan yang benar hanya 1. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata dialek-O hanya memperoleh 20,00% dan tingkat kesalahan 80,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 15 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-C hanya mencapai 35,00% dan kesalahan 65,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O S-15 dinilai kurang sekali.



Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 15, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 15 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 15 membuat kesalahan pada kosakata "buku dan kapur" seharusnya "*buku dan kapugh*" tetapi ditulis "bukeu dan kapur".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 15 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "meja dan kapur" seharusnya ditulis "*meja dan kapugh*" tetapi ditulis "mija dan kapur".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 15 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 15 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 45,00%. Dengan demikian,

penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 15 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 16 masih terdapat banyak kesalahan baik dalam kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 16 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban dialek-A dari 10 kosakata yang dibuat hanya 2 yang dapat terjawab tetapi kedua jawaban itu pun salah. Ini berarti, siswa nomor urut 16 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%. Kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "papan tulis, jam, sapu, ember, pena, pensil, buku, kapur, bunga, dan meja" seharusnya ditulis oleh siswa nomor urut 16 adalah "*papan tulis, jam, penyapu, embegh, pen, ghancung, buku, kapugh, kumbang, dan mija*."

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa nomor urut 16 sama dengan yang ada pada dialek-A. Dari 10

.....

kosakata yang dituliskan hanya dapat dikerjakan 1 tetapi itu pun juga salah. Kosakata yang tidak dapat dikerjakan dalam dialek-O adalah "*papan tulis, jam, sapeu, embegh, pen, metelut, bukeu, kapugh, kumbang,* dan *meja*. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O memperoleh 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 16 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O adalah 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 16 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 16 dinilai buruk sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 16, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 16 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 70,00% dengan

kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "sapu, lampu, dan mobil" seharusnya ditulis "*penyapu, lappu, dan mubil*" tetapi ditulis "sapeu, lampu, dan mobil".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dan kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 16 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "buku, meja, dan sepatu" seharusnya ditulis "bukeu, meja, dan sepateu" tetapi ditulis "buku, mija, dan sepatu".

Secara keseluruhan, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 16 adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 70,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 16 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 17 masih terdapat banyak kesalahan baik kosakatanya maupun ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal siswa nomor urut 17, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya dapat terjawab 6. Ini berarti, siswa nomor urut 17 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Kosakata yang masih salah adalah "meja, sepatu, pensil, dan penghapus" seharusnya ditulis " *mija, sepatu, ghancung, dan settip*" tetapi ditulis "meja, sapateu, pincil, dan penghapus".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "celana, buku, meja, sepatu, dasi, pena, dan pensil" seharusnya ditulis " *celanou, bukeu, meja, sepateu, dasei, pen, dan metelut*" tetapi ditulis "celano, buku, mejo, sepato, dasi, pena, dan pincil". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 17 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 45,00% dan kesalahan 55,00%. Dengan demikian,

penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 17 dinilai masih kurang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 17, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 17 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 17 membuat kesalahan pada kosakata "kursi dan pohon" seharusnya "*keghussi* dan *batang*" tetapi ditulis "kursi dan pohon".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan kesalahan mencapai 40,00%. Siswa nomor urut 17 membuat kesalahan pada kosakata "meja, mobil, rumah, dan pohon" seharusnya ditulis "*meja, mubil, nuwo, dan kayeu*" tetapi ditulis "mejao, mobil, lamban, dan pohon".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 17

untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 17 pada tes awal adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 30,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 17 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 18 masih terdapat banyak kesalahan dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 18, menunjukkan bahwa penguasaan ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masih kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan yang terjawab hanya 5 kosakata. Ini berarti, siswa nomor urut 18 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 50,00% dengan tingkat kesalahan 50,00%. Kosakata yang salah adalah "bunga, pensil, pena, bangku, dan meja" seharusnya ditulis "*kumbang, ghancung, pen, babakku, dan mija*" tetapi

ditulis "kembang, pisil pena, bakku, dan meja".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "bunga, pensil, bangku, dan meja" seharusnya ditulis "*kumbang, metelut, bakkeu*, dan *meja*" tetapi ditulis "kembang, pisil, bakku, dan mija". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 18 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 55,00% dengan kesalahan 45,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 18 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 18 dinilai hampir sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 18, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 18 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan



kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah “sapu” seharusnya “*penyapu*” tetapi ditulis Sapu”

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah “buku dan meja” seharusnya ditulis “*bukeu dan meja*” tetapi ditulis “buku dan mija”

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 18 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O 85,00% dengan kesalahan 15,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 18 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 30,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 18 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 19 masih terdapat banyak kesalahan dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 19 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya ditulis S-19 hanya menuliskan 6 kosakata, dari 6 kosakata tersebut hanya 3 yang benar. Ini berarti, siswa nomor urut 19 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 30,00% dan kesalahan mencapai 70,00%. Kosakata yang salah adalah "meja, baju, dan celana" seharusnya ditulis "*mija, kawai, dan celana*", tetapi ditulis "meja, bajue, dan celano".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "meja, buku, tas, baju, dan celana" seharusnya ditulis "meja, bukeu, tas, kawai, dan celanou" tetapi ditulis "mejano, buku, tase, baju, dan celanou". Untuk dialek-O, dari 6 kosakata yang ditulis hanya 1 yang benar. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 10,00% dan tingkat kesalahan 90,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 19 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya memperoleh 20,00% dengan kesalahan 80,00%. Skor yang

diperoleh siswa nomor urut 19 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 19 dinilai buruk

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 19, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 19 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-a dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "pensil dan motor" seharusnya ditulis "*ghancung* dan *mutor*" tetapi ditulis "pisil dan motor".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa lampung mencapai 100% dengan tidak ada kesalahan.

Secara keseluruhan, hasil yang dicapai oleh siswa nomor urut 19 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O adalah 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 19 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan

peningkatan dari tes awal sebanyak 70,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 19 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 20 masih terdapat banyak kesalahan dalam ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 20 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih terdapat kesalahan pada ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada 3 kosakata yang salah yaitu "topi, pensil, dan ember" seharusnya ditulis "*tupi, ghancung, dan embegh*" tetapi ditulis "topi, pisil, dan embekh". Ini berarti, tingkat ketepatan penulisan mencapai 70,00% dan kesalahan 30,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "meja dan sepatu" seharusnya ditulis "*meja dan sepateu*" tetapi ditulis "mija dan sepatu". karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%.

Secara keseluruhan, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O yang diperoleh siswa nomor urut 20 mencapai 75,00% dengan kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 20 pada tes awal adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 20 dinilai cukup.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 20, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata semakin berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 20 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi semakin baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah "jendela" seharusnya "sekapan" tetapi ditulis "jendela".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "jendela dan meja" seharusnya "jendela dan meja"

tetapi ditulis "jendelou dan mija".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 20 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 85,00% dengan kesalahan 15,00%. Skor yang diperoleh S-20 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 10,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 20 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik.

### **5.1.3 Analisis Kosakata Bahasa Lampung Siswa Nomor Urut 21 sampai dengan 30**

#### **5.1.3.1 Analisis Tes Awal dan Tes Akhir Kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O Siswa Nomor Urut 21 sampai dengan 30**

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 21 terdapat banyak kesalahan dan ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung dan ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 21, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang

terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan pada dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya ditulis, siswa nomor urut 21 hanya dapat menuliskan 1 kosakata. Ini berarti, siswa nomor urut 21 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung memperoleh 10,00% dengan tingkat kesalahan 90,00%.

Selanjutnya dialek-O, siswa nomor urut 21 tidak dapat mengerjakan satu kosakata pun. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O memperoleh 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 21 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 5,00% dengan tingkat kesalahan 95,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 21 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 21 dinilai buruk sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 21, kesalahan dan kekeiruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir

berkurang, dan penguasaan kosakata semakin bertambah.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 21 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan tidak terdapat satu pun kesalahan. Ini berarti, Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A siswa nomor urut 21 mencapai 100% dengan tidak ada kesalahan.

Selanjutnya dialek-O, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan kesalahan 40,00%. Siswa nomor urut 21 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "celana, baju, kotak sampah, dan mobil, seharusnya ditulis "celanou, kawai, kotak ghuttah, dan mubil" tetapi ditulis "celano, kawoi, kotak yuyuh, dan mobil".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 21 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 21 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 75,00%. Dengan



demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 21 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 22 masih terdapat beberapa kesalahan dan ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 22, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih kurang terlebih tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung untuk dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A dari 10 kosakata yang ada hanya dapat menuliskan 7 kosakata dan hanya 4 yang benar. Ini berarti, siswa nomor urut 22 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 40,00% dengan tingkat kesalahan 60,00%. Kosakata yang salah adalah "kursi, buku, dan lampu" seharusnya ditulis "*keghussi, buku, dan lappu*" tetapi ditulis "kursi, bangku, dan lampu". Sedangkan, 3 kosakata yang tidak dikerjakan adalah "penggaris, sapu, dan kapur" seharusnya dalam dialek-A adalah "*panggaris, penyapu, dan kapugh*".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "meja, kursi,

dan buku” seharusnya ditulis “meja, kughsei, dan bukeu” tetapi ditulis oleh S-22 “mejou, kursi, dan buku”. Siswa nomor urut 22 menuliskan enam kosakata dari 10 kosakata yang harusnya dituliskan. Kosakata yang tidak dialihbahasakan ke dalam bahasa Lampung dialek-O adalah “*lampu, penggaris, sapu, dan kapur*” seharusnya ditulis “*lappeu, penggaris, sapeu, dan kapugh*”. karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 22 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 35,00% dengan tingkat kesalahan 65,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 22 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 22 dinilai kurang sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 22, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata semakin berkurang.

.....

Hasil tes akhir siswa nomor urut 22 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 22 membuat kesalahan pada kosakata "meja dan pohon" seharusnya "*mija dan batang*" tetapi ditulis "meja dan poghon".

Sedangkan dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Siswa nomor urut 22 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "lampu, pohon, dan batu" seharusnya ditulis "*lapeu, kayeu, dan bateu*", tetapi ditulis oleh siswa nomor urut 22 "lappu, poghon, batu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 22 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 75,00% dengan tingkat kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 22 adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 40,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa

nomor urut 22 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 23 masih terdapat beberapa kesalahan dan ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 23, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih kurang terlebih tentang ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 7. Ini berarti, siswa nomor urut 23 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "topi, motor, dan pensil" seharusnya ditulis "*tupi, mutor, dan ghancung*" tetapi ditulis "topi, motor, dan pensil".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "buku, mobil, meja, dan motor", seharusnya "*bukeu, mubil, meja, dan motor*" tetapi ditulis "buku, mobil, mija, dan mutor". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O memperoleh 60,00% dengan tingkat



kesalahan 40,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 23 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 65,00% dengan kesalahan 35,00%.

Skor yang diperoleh siswa nomor urut 23 adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 23 dinilai sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 23, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 23 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dan tingkat kesalahan 10,00%. Siswa nomor urut 23 membuat kesalahan pada kosakata "gedung" seharusnya "gedung" tetapi ditulis "nuwo".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Siswa

nomor urut 23 membuat kesalahan pada penulisan kosakata "buku" seharusnya "*bukeu*" tetapi ditulis "buku".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 23 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 23 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 25,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 23 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 24 masih terdapat beberapa kesalahan tentang ketepatan penulisan untuk dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan tes awal untuk siswa nomor urut 24 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih terdapat beberapa kesalahan tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A. Siswa nomor urut 24 hanya membuat 1 kesalahan pada kosakata "pensil" seharusnya

"*ghancung*" tetapi ditulis "pensil". Ini berarti, siswa nomor urut 24 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "topi, dasi, celana, pensil, dan buku" seharusnya ditulis "*tupei, dasei, celanou, metelut, dan bukeu*" tetapi ditulis "topi, dasi, celano, pensil, dan buku". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 50,00% dan kesalahan 50,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 24 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 24 pada tes awal adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 24 dinilai cukup.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 24, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 24 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dan tingkat kesalahan 20,00%. Siswa nomor urut 24 membuat kesalahan pada kosakata "pensil dan mobil" seharusnya "*ghancung dan mubil*" tetapi ditulis "pinsil dan mobil".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "pagar dan mobil" seharusnya ditulis "*kutou dan mubil*" tetapi ditulis "kuto dan mobil".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 24 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 24 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 10,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 24 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai



baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 25 masih terdapat beberapa kesalahan tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Hasil tes awal siswa nomor urut 25 menunjukkan bahwa ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masih menunjukkan beberapa kesalahan. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "meja, lampu, dan kursi;" seharusnya ditulis "*mija, lappu, dan keghussi*"

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan kesalahan 40,00%. Kosakata yang salah adalah "celana, dasi, pintu, dan lampu" seharusnya "*celanou. dasei, blangan, dan lappu*" tetapi ditulis "celano, dasi, piteu, dan leppeu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 25 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 65,00% dengan kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 25 pada tes awal adalah 80. Dengan demikian,

penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 25 dinilai sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 25, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 25 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi semakin baik. Penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah "kursi" seharusnya "*keghuss*" tetapi ditulis "*keghesi*".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 90,00% dan kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah "bunga" seharusnya "*kumbang*" tetapi ditulis "*bunga*".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 25 ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 25 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut,

menunjukkan peningkatan dai tes awal sebanyak 25,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 25 setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa lampung oleh siswa nomor urut 26 masih terdapat beberapa kesalahan dan ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal siswa nomor urut 26 menunjukkan hasil bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masing sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari jawaban pada dialek-A dari 10 kosakata yang dituliskan hanya terjawab 1 yaitu kosakata "baju". Sedangkan, 9 kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "meja, jendela, kalender, bangku, lampu, jam, buku, papan tulis, dan pena" seharusnya ditulis "*mija, sekapan, kalender, babakku, lappu, jam, buku, papan tulis, dan pen*". Ini berarti, siswa nomor urut 26 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 10,00% dan tingkat kesalahan 90,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang tidak dapat dikerjakan pada dialek-O sama dengan dialek-A. Kosakata tersebut dalam dialek-O adalah

.....  
"meja, jendela, kalender, bakkeu, papan tulis, lappeu, jam, bukeu, dan pen". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O, siswa nomor urut 26 hanya memperoleh 10,00% dengan kesalahan 90,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh tentang penguasaan ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O memperoleh 10,00% dengan kesalahan 90,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 26 adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 26 dinilai buruk sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 26, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 26 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "kursi dan motor" seharusnya ditulis

"*keghussi* dan *mutor*" bukan "kughsi dan motor".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "sepatu, pensil, dan baju" seharusnya ditulis "*sepateu, metelut, dan kawai*" bukan "sepatu, pisil, dan bajeu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 26 tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 75,00% dan kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 26 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan sebanyak 25,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 26 setelah mengikuti prose pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 27 masih terdapat beberapa kesalahan tentang ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal siswa nomor urut 27 menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masih

sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban dialek-A dari 10 kosakata yang ada hanya terjawab 6. Ini berarti, siswa nomor urut 27 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Kosakata yang salah adalah "pena, topi, dompet, dan pensil" seharusnya ditulis "*pen, tupi, selepa, dan ghancung*" bukan "pena, topi, dompet, dan pensil".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%. Kosakata yang salah "celana, meja, dompet, dan pensil" seharusnya ditulis "*celanou, meja, duppit, dan metelut*" bukan "celano, mija, dompet, netelot".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 27 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 60,00% dan kesalahan 40,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 27 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 27 dinilai sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 27, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir



berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 27 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah “gedung” seharusnya ditulis “*gedung*” bukan nuwo”.

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O mencapai 90,00% dengan kesalahan hanya 10,00%. Kosakata yang salah adalah “buku” seharusnya ditulis “*bukeu*” bukan “buku”.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 27 tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 27 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 30,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 27 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual

dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 28 masih terdapat banyak ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung terlebih ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 28 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya 1 yang dapat dijawab. Kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "meja, pena, pensil, penghapus, penggaris, papan tulis, kapur, dan sepatu" seharusnya ditulis "*mija, pen. penghapus, penggaris, papan tulis, kapugh, dan sepatu*". Ini berarti, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 10,00% dengan kesalahan 90,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "meja, pena, pensil, penghapus, penggaris, papan tulis, kapur, dan sepatu" seharusnya ditulis "meja, pen, metelut, penghapus, penggaris, papan tulis, kapugh, dan sepateu". Ini berarti, siswa nomor urut 28 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 20,00% dengan kesalahan 80,00%.



Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 28 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung hanya mencapai 15,00% dan kesalahan 85,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 28 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 28 dinilai buruk sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 28, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 28 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "kursi dan mobil" seharusnya "*keghussi* dan *mubil*" bukan "kughsi dan mutor".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung, mencapai 50,00% dengan tingkat kesalahan 50,00%. Kosakata yang salah adalah "kursi, buku, kaca, bunga, dan kotak" seharusnya ditulis "*kughsei, bukeu, kacou, kumbang, dan kotak,*" bukan "kughse, buku, kaca,

bunga, dan kutak”.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 28 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 65,00% dengan tingkat kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 28 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 50,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 28 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai sedang.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 29 masih terdapat banyak ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung terlebih tentang ketepatan penulisan kosakatanya pada dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan tes awal siswa nomor urut 29, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya terjawab 2 kosakata. Ini berarti, siswa nomor urut 29 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A hanya

mencapai 20,00% dengan kesalahan 80,00%. Kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "kursi, papan tulis, baju, buku, pensil, pena, kalender, dan kapur" seharusnya ditulis "*keghussi, papam tulis, kawai, bukcu, ghancung, pen, kalender, dan kapugh*".

Sedangkan dialek-O, kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "meja, kursi, papan tulis, baju, buku, pensil, pena, kalender, dan kapur" seharusnya ditulis "*meja, kughsei, papan tulis, kawai, bukeu, metelut, pen, kalender, dan kapugh*". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 10,00% dengan tingkat kesalahan mencapai 90,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 29 dalam penguasaan ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 25,00% dengan kesalahan 75,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 29 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 29 pada tes awal dinilai masih buruk.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 29, menunjukkan bahwa kesalahan dan kekeliruan pada ketepatan

penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 29 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah "penghapus" seharusnya ditulis "*settip*" bukan "penghapus".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah "motor dan pohon" seharusnya ditulis "*motor* dan *kayeu*" bukan "mutor dan batang".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 29 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 29 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 65,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O

siswa nomor urut 29 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 30, masih terdapat banyak ketidaktahuan tentang kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya dituliskan tetapi siswa nomor urut 30 hanya menuliskan 7 kosakata dan yang terjawab dengan benar hanya 6 kosakata. Kosakata yang salah adalah "meja" seharusnya ditulis "*mija*". Ini berarti, siswa nomor urut 30 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 60,00% dengan kesalahan 40,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang dituliskan hanya 5 dan yang benar hanya 3. Kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "baju dan celana" seharusnya ditulis "*kawai dan celanou*" bukan "bajeu dan celani". Ini berarti, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 30 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 45,00% dengan tingkat kesalahan 55,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 30 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 30 dinilai masih kurang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 30, kesalahan dan kekeliruan ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin berkurang.

Hasil akhir yang diperoleh siswa nomor urut 30 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual. Ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan hanya 20,00%. Kosakata yang salah "meja dan kursi" seharusnya ditulis "*mija dan keghussi*" bukan "meja dan kursi".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan hanya 20,00%. Kosakata yang salah adalah "meja dan kotak

sampah” seharusnya ditulis “*meja dan kotak ghuttah*” bukan “*mejou dan kotak yuyuh*”.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 30 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh pada siswa nomor urut 30 adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 35,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 30 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik.

#### **5.1.4 Analisis Kosakata Bahasa Lampung Siswa Nomor Urut 31 sampai dengan 40**

##### **5.1.4.1 Analisis Tes Awal dan Tes Akhir Kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O Siswa Nomor Urut 31 sampai dengan 40**

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 31 masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 31

menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya dituliskan S-31 hanya menuliskan 8 kosakata. Dari 8 kosakata tersebut, hanya 4 kosakata yang terjawab dengan benar. Kosakata yang salah adalah "pintu, kursi, topi, dan sepatu" seharusnya ditulis "*ghangkok, keghussi, tupi, dan sepatu*" bukan "khangok, bangku, topi, dan sepatu". Ini berarti, siswa nomor urut 31 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 40,00% dengan kesalahan 60,00%.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang dapat terjawab dengan benar hanya 3 dari 8 kosakata yang dituliskan. Kosakata yang salah adalah "pintu, meja, kursi, dasi, dan topi" seharusnya ditulis "*blangan, meja, kughsei, dasei, dan tupi*" bukan, "khangok, mijo, kursi, dasi, dan topi. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 31 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 35,00% dengan tingkat kesalahan 65,00%. Skor yang



diperoleh siswa nomor urut 31 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 31 dinilai kurang sekali

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung untuk siswa nomor urut 31, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 31 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 100% dengan tidak ada kesalahan.

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah "Baju dan meja" seharusnya ditulis "*kawai* dari *meja*" bukan "*kawoi* dan *mija*".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 31 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Skor yang

diperoleh siswa nomor urut 31 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan sebanyak 55,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 31 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 32 masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan serta ketidaktahuan tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 32 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata terdapat tiga kesalahan kosakata yaitu "pintu, lampu, dan kursi" seharusnya ditulis "ghangkok, lappu, dan keghussi" bukan "pintu, lampu, dan kursi". Ini berarti, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "rok, pintu,

lampu, dan kursi” seharusnya ditulis “rok, balangan, lappeu, dan kughsei” bukan “belas, penteu, lampeu, dan kursei”. Karena itu tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 60,00% dengan tingkat kesalahan 40,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 32 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 65,00% dan tingkat kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 32 pada tes awal adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 32 dinilai sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 32, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 32 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah “kursi, pintu, dan tiang”

.....  
seharusnya ditulis "*keghussi, ghangok, dan aghi*" bukan " kughsi, pintu, dan tihang".

Selanjutnya dilek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "meja dan pintu" seharusnya "*meja dan blangan*" bukan mija dan pinteu".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 32 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 75,00% dengan kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 32 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 10,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 32 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 33 masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan serta ketidaktahuan tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 33 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya ditulis, siswa nomor urut 33 hanya dapat menuliskan 8 kosakata. Dari 8 kosakata, ada 2 kosakata yang salah yaitu "pena dan pensil" seharusnya "*pen* dan *ghancung*" bukan pena dan pensil". Ini berarti, siswa nomor urut 33 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 60,00% dengan kesalahan 40,00%.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "buku, pena, dasi, pensil, dan kaca" seharusnya ditulis "*bukeu, pen, dasei, metelut, dan kacou*" bukan "buku, pena, dasi, pensil, dan kaca". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 30,00% dengan kesalahan 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 33 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 45,00% dengan kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 33 pada tes awal adalah 60. Dengan

demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 33 dinilai masih kurang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 33, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 33 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang masih salah adalah "pensil dan pohon" seharusnya ditulis "*ghancung dan batang*" bukan "pensil dan pohon".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata dialek-O mencapai 60,00% dengan kesalahan 40,00%. Kosakata yang salah adalah "pensil, meja, pohon, dan mobil" seharusnya ditulis "*metelut, mija, kayeu, dan mubil*" bukan "pensil, mija, pohon, dan mobil".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 33 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Skor yang

diperoleh siswa nomor urut 33 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan drai tes awal sebanyak 25,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 33 setelah mengikuti proses pembelajaran dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 34, masih terdapat banyak sekali kekeliruan dan kesalahan serta ketidaktahuan tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 34 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat pada hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya terjawab 6 dan hanya benar 3 kosakata. Kosakata yang salah adalah "meja, kursi, dan pensil" seharusnya "*mija, keghussi, dan ghancung*" bukan meja, kughsie, dan pinsil". Sedangkan, kosakata yang tidak dikerjakan ke dalam dialek-A adalah "dinding, pena, lampu, dan buku" seharusnya ditulis "*sassai, pen, lappu, dan buku*". Ini berarti, siswa nomor urut 34 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa lampung dialek-A mencapai 30,00% dengan

kesalahan 70,00%.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang dapat dialihbahasakan ke dalam dialek-O hanya 6 kosakata. Dari 6 kosakata tersebut yang benar hanya 4 kosakata. Kosakata yang salah adalah "meja dan kursi" seharusnya "meja dan kughsei". Kosakata yang tidak dapat dikerjakan adalah "dinding, pena, lampu, dan buku" seharusnya ditulis "*kekhet, pen, lappeu, dan bukeu*". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 40,00% dengan kesalahan 60,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang dieproleh S-34 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 35,00% dengan tingkat kesalahan 65,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 34 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 34 dinilai kurang sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 34, kesalahan dan kekeliruan pada ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin berekurang.



Hasil tes akhir siswa nomor urut 34 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang masih salah adalah "kursi dan sumur" seharusnya ditulis "*keghussi dan sumugh*" bukan "kughsi dan sumur".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 100% dengan tanpa kesalahan.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 34 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 34 pada tes akhir adalah 100. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 34 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 35 masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan serta ketidaktahuan tentang ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan

dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal siswa nomor urut 35, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih sangat kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban pada dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya dituliskan hanya 9 kosakata yang ditulis, dari 9 kosakata tersebut hanya dapat dituliskan 4 kosakata untuk dialek-A tetapi tidak ada yang benar. Kosakata-kosakata tersebut adalah "pensil, buku, lampu, kapur, sapu, jendela, papa, tulis, kursi, dan meja" seharusnya "*ghancung, buku, lappu, kapugh, penyapu, sekapan, papan tulis, keghussi, dan mija*". Ini berarti, siswa nomor urut 35 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung memperoleh 0,00% dengan tingkat kesalahan 100%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "lampu, kapur, sapu, jendela, papan tulis, kursi, dan meja", seharusnya "*lappeu, kapugh, sapeu, jendela, papan tulis, kughsei, dan meja*". Dari 10 kosakata yang harusnya dituliskan, siswa nomor urut 35 hanya menuliskan 9 kosakata bahasa Lampung dan hanya benar 2. Karena itu, tingkat ketepatan

penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 20,00% sedangkan kesalahan 80,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 35 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 10,00% dengan tingkat kesalahan 90,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 35 pada tes awal adalah 40. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 35 dinilai buruk sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 35, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 35 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 100% dengan tidak ada kesalahan.

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O mencapai 80,00% dengan tingkat kesalahan 20,00%.

Kosakata yang salah "meja dan buku" seharusnya ditulis "*meja dan bukeu*" bukan "mija dan buku".

Secara Keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 35 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan hanya 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 35 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal sebanyak 80,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 35 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 36, masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 36 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O masih sangat kurang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang seharusnya ditulis hanya 8 kosakata yang dituliskan dan hanya benar 3. Kosakata yang salah adalah "pena, buku,

ikat pinggang, bunga, dan baju” seharusnya ditulis “ *pen, buku, bobot, kumbang, dan kawai*” bukan “pena, bukew, ikok pinggang, bunga, dan bajeu”. Ini berarti, siswa nomor urut 36 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%

Sedangkan dialek-O, kosakata yang benar hanya 2 dari 8 kosakata yang dituliskan. Kosakata yang salah adalah “pena, buku, ikat pinggang, bunga, meja, dan baju”, seharusnya ditulis “ *pen bukeu, bebet, kumbang, meja, dan kawa*”, bukan “pena, bukew, ikok pinggang, meja, bunga, mejai, dan baju”. Karena itu, tingkat ketepatan penulisan hanya mencapai 20,00% dengan kesalahan 80,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 36 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 30,00% dengan tingkat kesalahan 70,00%. Skor yang diperoleh S-36 pada tes awal adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 36 dinilai kurang sekali.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 36, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir

berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 36 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah "kursi" seharusnya "*keghussi*" bukan "kursi".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "baju, kotak sampah, dan kursi" seharusnya ditulis "*kawai, kotak ghuttah, dan kughsei*" bukan "kawoi, kutak yuyuh, dan keghsei".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 36 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 36 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 50,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O

siswa nomor urut 36 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 37 masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 37 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih kurang terlebih tentang ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang dituliskan hanya dijawab 9 dengan 6 jawaban yang benar dan 4 kosakata yang salah. Kosakata yang salah adalah "meja, pena, kursi, dan bunga" seharusnya ditulis "mija, pen, keghussi, dan kumbang" bukan "meja, pena, kembang, dan kursi". Ini berarti siswa nomor urut 37 untuk ketepatan penulisan hanya mencapai 60,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "meja, buku, baju, dan bunga" seharusnya ditulis "meja, bukeu, kawai, dan kumbang", dan kosakata yang tidak dijawab adalah "penggaris, kursi, dan pena"

seharusnya "*penggaris, kughsei, dan pen*". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan bahasa Lampung dialek-O hanya mencapai 30,00% dengan kesalahan 70,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 37 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hanya mencapai 45,00% dengan kesalahan 55,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 37 pada tes awa adalah 60. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 37 dinilai masih kurang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 37, kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 37 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A oleh siswa nomor urut 37 mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "*pensil, pohon kelapa, dan pagar*" seharusnya ditulis "*ghancung, batang*



*kelapa, dan kuta*" bukan "pensil, pohon kelapa, dan pagagh".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Kosakata yang salah adalah "pensil, kotak sampah, dan pohon kelapa" seharusnya ditulis "*metelut, kotak ghuttah, dan kayeu kelapou*" bukan "pinsil, kotak yuyuh, dan pohon kelapo".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 37 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 70,00% dengan tingkat kesalahan 30,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 37 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 25,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 37 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 38, masih terdapat beberapa kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan tes awal untuk siswa nomor urut 38 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O hampir baik. Hal tersebut, dapat dilihat dari jawaban untuk dialek A, dari 10 kosakata terdapat hanya 2 kosakata yang salah yaitu "meja dan kursi" seharusnya "*mija dan keghuss*" bukan "meja dan kughsi". Ini berarti, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%.

Sedangkan dialek-O, kosakata yang salah adalah "kursi, buku, dan topi" seharusnya "*kughsei, bukeu, dan tupei*" bukan "kughsi, buku, dan topei". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang dieproleh siswa nomor urut 38 dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 75,00% dan kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 38 pada tes awal adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dinilai cukup.



Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 38, kesalahan dan kekeliruan pada ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi semakin berkurang

Hasil tes akhir siswa nomor urut 38 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A mencapai 100% dengan tanpa ada kesalahan.

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 90,00% dengan tingkat kesalahan 10,00%. Kosakata yang salah adalah "sumur" seharusnya "*sumou*" bukan "sumugh".

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 38 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 95,00% dengan tingkat kesalahan 5,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 38 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 20,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 38 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual

.....  
dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 39, masih terdapat beberapa kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 39 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada, terdapat 2 kosakata yang salah yaitu "kursi dan pensil" seharusnya "*keghussi* dan *ghancung*" bukan "kughsi dan pensil". Ini berarti, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%.

Sedangkan dialek-O kosakata yang salah adalah "meja, kursi, dan pensil" seharusnya "*meja, kughsei, dan metelut*" bukan "mija, kughsi, dan pinsil". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 39 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 75,00% dengan kesalahan 25,00%. Dengan demikian,

penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 39 dinilai cukup.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung oleh siswa nomor urut 39, kekeliruan dan kesalahan dalam ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 39 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O menjadi lebih baik. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 100% tanpa ada kesalahan.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "pintu dan kotak sampah" seharusnya "*ghangkok* dan *kotak ghuttah*" bukan "pintu dan kotak yuyuh". Ini berarti, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 39 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O dapat mencapai 90,00% dengan kesalahan 10,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 39 pada tes akhir adalah 100. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 15,00%. Dengan

demikian, penguasaan ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 39 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai baik sekali.

Hasil tes awal kosakata bahasa Lampung siswa nomor urut 40 masih terdapat beberapa kesalahan pada ketepatan penulisan dialek-A dan dialek-O.

Berdasarkan hasil tes awal untuk siswa nomor urut 40 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Lampung masih terdapat beberapa kesalahan pada dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban untuk dialek-A, dari 10 kosakata yang ada terdapat 3 kesalahan yaitu "jendela, ikat pinggang, dan pena" seharusnya "*sekapan, bobot, dan pen*". Ini berarti, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%.

Selanjutnya dialek-O, kosakata yang salah adalah "dasi, jendela, ikat pinggang, dan pena" seharusnya ditulis "*dasei, jendela, bebet, dan pen*". Karena itu, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O hanya memperoleh 60,00% dan kesalahan 40,00%.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 40 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 65,00% dengan kesalahan 35,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 40 pada tes awal adalah 80. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek A dan dialek-O siswa nomor urut 40 dinilai sedang.

Hasil tes akhir kosakata bahasa Lampung untuk siswa nomor urut 40 kesalahan dan kekeliruan dalam ketepatan penulisan kosakata hampir berkurang.

Hasil tes akhir siswa nomor urut 40 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin baik. Meskipun, masih terdapat beberapa kesalahan. Tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A mencapai 80,00% dengan kesalahan 20,00%. Kosakata yang salah adalah "tiang bendera dan bunga" seharusnya "*aghi bendegha* dan *kumbang*" bukan "tiang bendegha dan kembang".

Selanjutnya dialek-O, tingkat ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung mencapai 70,00% dengan kesalahan 30,00%. Kosakata yang

salah adalah “meja, baju, dan majalah dinding” seharusnya “*meja, kawai,* dan *majalah kekke*” bukan “mija, kawaei, dan majalah kughuk”.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh siswa nomor urut 40 untuk ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O mencapai 75,00% dengan kesalahan 25,00%. Skor yang diperoleh siswa nomor urut 40 pada tes akhir adalah 80. Hal tersebut, menunjukkan peningkatan dari tes awal sebanyak 10,00%. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa nomor urut 40 setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual dinilai cukup.

## **5.2 Analisis Tes Awal, Tes Formatif Pembelajaran Siklus I, II, III, IV, dan Tes Akhir**

### **5.2.1 Perkembangan Antartes**

Perkembangan tes pada tiap proses pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Berikut ini, disajikan perkembangan hasil tes pada setiap siklus pembelajaran.



### 5.2.1.1 Perkembangan Antara Tes Awal dan Tes Formatif Pembelajaran Siklus I

Penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa yang diperoleh pada tes awal baru mencapai nilai rata-rata 58, yang terdiri atas jumlah kebenaran kosakata pada dialek-A adalah 176 dengan rata-rata 4,4 atau 44,00% dan dialek-O 138 dengan rata-rata 3,45 atau 34,5%, dengan jumlah keseluruhan 1570 dengan rata-rata 7,85 atau 39,25%. Setelah mendapat perlakuan melalui pendekatan kontekstual, siswa dapat menunjukkan peningkatan kosakata bahasa Lampung dalam dialek-A dan dialek-O. Kemajuan tersebut, terlihat dari hasil tes formatif siklus I dengan nilai rata-rata 60 yang terdiri atas jumlah kebenaran kosakata dialek-A 1.088 dengan rata-rata 27,2 atau 60,43% dan dialek-O jumlah keseluruhan 1.040 dengan rata-rata 26,22 atau 58,27%.

Secara keseluruhan, jumlah kosakata yang benar dialek-A dan dialek-O mencapai 2.137 dengan rata-rata 53,42 atau 59,35%. Dengan demikian, nilai rata-rata tes formatif meningkat sebanyak 2 angka dari nilai rata-rata tes awal.

### 5.2.1.2 Perkembangan Antara Tes Formatif Pembelajaran Siklus I dan Pembelajaran Siklus II

Selanjutnya, setelah mendapat perlakuan pada siklus ke II, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa menjadi lebih meningkat. Nilai rata-rata pada tes formatif siklus II adalah 69,5 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 60. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O.

Jumlah ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A pada tes formatif siklus ke II berjumlah 918 dengan rata-rata 22,95 atau 62,02% sedangkan siklus ke I ketepatan penulisan kosakata berjumlah 1.088 dengan rata-rata 27,2 atau 60,43% . Selanjutnya, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O pada tes formatif siklus ke-2 berjumlah 1010 dengan rata-rata 25,25 atau 68,23%.

Secara keseluruhan, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O pada siklus II berjumlah 1.928 dengan rata-rata 48,2 atau 65,02% sedangkan pada siklus I berjumlah 2.137 dengan rata-rata 53,42 atau 59,35%. Dengan demikian, nilai tes formatif

siklus II naik sebanyak 9,5 dari nilai tes formatif pada siklus I.

### **5.2.1.3 Perkembangan Antara Tes Formatif Pembelajaran Siklus II dan Pembelajaran Siklus III**

Kemudian, setelah mendapat perlakuan pada siklus ke III, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa sedikit menurun dari siklus II. Nilai rata-rata pada tes formatif siklus III adalah 68 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 69,5. Penurunan tersebut terlihat pada aspek ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O.

Jumlah ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A pada tes formatif siklus ke III berjumlah 576 dengan rata-rata 14,4 atau 62,60% sedangkan siklus ke II ketepatan penulisan kosakata berjumlah 918 dengan rata-rata 22,95 atau 62,02%. Selanjutnya, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O pada tes formatif siklus ke-III berjumlah 594 dengan rata-rata 14,85 atau 64,57% sedangkan siklus II berjumlah 1010 dengan rata-rata 25,25 atau 68,23%.

Secara keseluruhan, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O pada siklus III berjumlah 1.170 dengan

rata-rata 29,25 atau 63,58% sedangkan pada siklus II berjumlah 1.928 dengan rata-rata 48,2 atau 65,02%. Dengan demikian, nilai tes formatif siklus III menurun sebanyak 1,5 dari nilai tes formatif pada siklus II.

#### **5.2.1.4 Perkembangan Antara Tes Formatif Pembelajaran Siklus III dan Pembelajaran Siklus IV**

Selanjutnya, setelah mendapat perlakuan pada siklus ke IV, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa meningkat dari siklus III. Nilai rata-rata pada tes formatif siklus IV adalah 77,5 sedangkan siklus III adalah 68. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O.

Jumlah ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A pada tes formatif siklus ke IV berjumlah 710 dengan rata-rata 17,75 atau 73,95% sedangkan siklus ke III berjumlah 576 dengan rata-rata 14,4 atau 62,60%. Selanjutnya, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O pada tes formatif siklus IV berjumlah 700 dengan rata-rata 17,5 atau 70,93% sedangkan pada siklus ke III berjumlah 594 dengan rata-rata 14,85 atau 64,57%.

Secara keseluruhan, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O pada siklus IV berjumlah 2.541 dengan rata-rata 63,52 atau 73,43% sedangkan pada siklus III berjumlah 1.170 dengan rata-rata 29,25 atau 63,58% Dengan demikian, nilai tes formatif siklus IV meningkat sebanyak 9,5 dari nilai tes formatif pada siklus III.

#### **5.2.1.5 . Perkembangan Antara Tes Formatif Pembelajaran Siklus IV dan Tes Akhir**

Penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O siswa terlihat lebih meningkat pada tes akhir dari pada nilai tes formatif siklus IV. Nilai rata-rata pada tes akhir adalah 86 sedangkan pada tes formatif siklus IV adalah 77,5. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan penulisan kosakata dialek-A dan dialek-O.

Jumlah ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A pada tes akhir berjumlah 332 dengan rata-rata 8,3 atau 83,00% sedangkan tes formatif siklus ke IV berjumlah 710 dengan rata-rata 17,75 atau 73,95%. Selanjutnya, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-O pada tes akhir berjumlah 299 dengan rata-rata 7,47 atau 74,75% sedangkan tes formatif siklus IV berjumlah 700 dengan rata-rata 17,5 atau

70,93%.

Secara keseluruhan, ketepatan penulisan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O pada tes akhir berjumlah 631 dengan rata-rata 15,77 atau 78,87% sedangkan siklus IV berjumlah 2.541 dengan rata-rata 63,52 atau 73,43%. Dengan demikian, nilai tes akhir meningkat sebanyak 8,5 dari nilai tes formatif pada siklus IV.

## **5.2.2 Perkembangan Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O**

### **5.2.2.1 Pembelajaran Siklus I**

Pada siklus I, penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa mulai ada peningkatan meskipun perkembangan penguasaan kosakata bahasa Lampung pada dialek-O masih lebih rendah dibandingkan penguasaan pada dialek-A. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan penguasaan kosakata dialek-A adalah 27,2 sedangkan dialek-O adalah 26,22. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A lebih tinggi sebanyak 1 angka dari dialek-O.

### **5.2.2.2 Pembelajaran Siklus II**

Untuk siklus II, penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa mulai lebih ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Perkembangan penguasaan kosakata bahasa Lampung pada siklus ini, dialek-O lebih tinggi dari dari dialek-A. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan penguasaan kosakata dilek-A adalah 22,95 sedangkan dialek-O adalah 25,25. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-O lebih tinggi sebanyak 2,3 dari dialek-A.

### **5.2.2.3 Pembelajaran Siklus III**

Pada siklus III, penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa mulai sedikit terdapat penurunan dari siklus sebelumnya. Namun demikian, perkembangan penguasaan kosakata bahasa Lampung pada siklus ini menunjukkan dialek-O lebih tinggi dari dari dialek-A. Hasil tes siklus III menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan penguasaan kosakata dilek-A adalah 14,4 sedangkan dialek-O adalah 14,85. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-O lebih tinggi sebanyak 0,45 dari dialek-A.

#### **5.2.2.4 Pembelajaran Siklus IV**

Pada siklus IV, penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa mulai terdapat peningkatan kembali dari siklus sebelumnya. Perkembangan penguasaan kosakata bahasa Lampung pada siklus ini menunjukkan dialek-A lebih tinggi dari dari dialek-O. Hasil tes siklus IV menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan penguasaan kosakata dialek-A adalah 17.75 sedangkan dialek-O adalah 17,5. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-O lebih tinggi sebanyak 0,25 dari dialek-A.

#### **5.2.3 Perkembangan Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O Secara Umum**

Secara umum, penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, para siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam penguasaan kosakata bahasa Lampung pada dialek-A maupun dialek-O, walaupun masih terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam ketepatan penulisan kosakata. Siswa sering membuat kekeliruan pada penulisan kosakata bahasa Lampung yang seharusnya adalah dialek-A dituliskan ke dalam dialek-O dan sebaliknya.





Pada siklus II, penguasaan kosakata bahasa Lampung semakin baik. Siswa mulai memahami perbedaan antara kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O. Dari proses menemukan sendiri, siswa mulai terbiasa untuk mengenal kosakata dasar bahasa Lampung berkenaan dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka.

Pada siklus III, penguasaan kosakata bahasa Lampung siswa pada kegiatan ketiga secara umum stabil dengan proses pembelajaran siklus II. Siswa sudah mulai terlatih dan terbiasa untuk mencari kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O. Hanya mungkin karena ada sedikit kejenuhan sehingga menghasilkan nilai yang sedikit lebih rendah dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada siklus IV, penguasaan kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O semakin meningkat. Siswa telah benar-benar mengetahui kosakata bahasa Lampung dialek-A dan dialek-O. Hasil tes siswa pada siklus ini , menunjukkan batas akhir untuk menyudahi pemberian perlakuan. Karena, rata-rata nilai yang diperoleh telah sesuai dengan target yang telah ditentukan atas pertimbangan penulis. Hasil penghitungan dari setiap siklus terlampir.

### **5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **5.3.1 Keunggulan dan Keterbatasan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung**

Pertanyaan pada rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah apasajakah keunggulan dan keterbatasan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata bahasa Lampung?

Pembelajaran kosakata melalui pendekatan kontekstual mengantarkan pada sebuah proses yang memungkinkan siswa untuk dapat menambah penguasaan kosakata dasar bahasa Lampung.

Tentunya, hal-hal baik ada pada semua pendekatan pembelajaran karena tidak ada satu pendekatan pembelajaran pun yang baik atau buruk tetapi bergantung bagaimana guru menempatkan pendekatan tersebut dalam sebuah proses pembelajaran yang tepat, tidak terkecuali pendekatan kontekstual. Namun demikian, selaras dengan proses penelitian yang dilakukan penulis mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata bahasa Lampung, ada beberapa keterbatasan-keterbatasan yang perlu dicermati dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual. Berikut ini disajikan hal-hal

yang menjadi keunggulan pembelajaran kontekstual dan keterbatasannya.

### **5.3.1.1 Keunggulan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung**

Seperti telah dipaparkan di awal bahwa hakikat dari pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. dengan melibatkan tujuh komponen yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Melalui strategi belajar-mengajar yang ditawarkan dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran bahasa Lampung menjadi bervariasi dan dapat membantu pencapaian tujuan pengajaran umum bahasa Lampung, khususnya pembelajaran kosakata. Berikut ini disajikan keunggulan-keunggulan pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui pendekatan kontekstual.

1. Berdasarkan tujuh komponen yang ada dalam pendekatan kontekstual, penulis memfokuskan pada komponen masyarakat belajar (*Learning Community*). Karena, melalui komponen masyarakat belajar (*Learning Community*) siswa dapat merasa saling membantu dan terbantu tentang kosakata bahasa Lampung. Bagi siswa yang beretnis Lampung asli dan Lampung campuran dapat memberitahu kepada sesama rekannya (non-etnis Lampung) yang tidak tahu mengenai kosakata bahasa Lampung yang belum diketahui. Dalam proses ini, siswa tidak merasa tertekan dan malu untuk bertanya kepada temannya yang tahu. Sehingga, proses menemukan dan membangun pengetahuan mengenai kosakata bahasa Lampung dapat terjadi dengan sendirinya.
2. Melalui komponen masyarakat belajar, siswa yang beretnis Lampung dapat menjadi model (salah satu komponen dalam pendekatan kontekstual) bagi teman yang lain. Karena, berdasarkan teori pemerolehan bahasa pertama apabila seorang anak telah berada pada lingkungan bahasa pertama (bahasa Lampung) dari kecil maka kosakata yang dimilikinya akan lebih banyak daripada anak yang tidak

terlibat langsung ke dalam bahasa yang bersangkutan. Bahasa Lampung akan menjadi pelajaran bahasa kedua bagi siswa yang di lingkungan keluarga memperoleh bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Dan bagi siswa yang beretnis Lampung asli dan memperoleh bahasa tersebut dari lingkungan keluarga maka bahasa Lampung menjadi bahasa kedua atau ketiga di sekolah setelah bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran kontekstual sangat selaras dengan teori mengenai pembelajaran kosakata yang sama-sama memiliki "jiwa" untuk mengajarkan sesuatu yang berkonteks agar lebih bermakna.
4. Pembelajaran kosakata melalui pendekatan kontekstual membawa para siswa untuk lebih dapat mengetahui dan merasakan kebermaknaan dari mereka belajar kosakata bahasa Lampung. Karena, kosakata yang diajarkan adalah kosakata yang sangat dekat dengan mereka dan dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, minimal jika mereka mendengar kosakata tersebut mereka mengerti maknanya.

5. Melalui pembelajaran kosakata dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membawa para siswa yang beretnis non-Lampung dapat lebih merasakan bahwa mereka tinggal di bumi Lampung. Karena, mereka merasakan ada seseorang seusia mereka yang dapat berbagi pengetahuan mengenai kosakata bahasa Lampung. Dalam hal ini adalah penutur muda (siswa) dan mereka tidak segan-segan untuk mengekspresikan ketidaktahuannya atau keingintahuannya tentang kosakata bahasa Lampung, karena proses pembelajaran yang mengajak mereka untuk mencari kebermaknaan dari proses belajar yang sedang mereka tempuh. Dengan demikian, komponen pembelajaran kontekstual lainnya seperti konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) terlibat di dalamnya.

#### **5.3.1.2 Keterbatasan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung**

Melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata, siswa dapat memunculkan aktivitas yang aktif, karena siswa benar-benar

diajak dari proses awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Siswa dengan sendirinya dapat menemukan sesuatu yang belum diketahui dan dapat mengembangkan pengetahuan sebelumnya pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tentu saja tidak akan pernah mencapai kesempurnaan dengan adanya keterbatasan-keterbatasan pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui pendekatan kontekstual. Berikut ini, disajikan keterbatasan-keterbatasan pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui pendekatan kontekstual.

1. Pembelajaran kontekstual yang lebih mengendepankan proses daripada hasil akan sangat sulit manakala seorang guru harus dihadapkan pada sebuah kelas besar dengan jumlah siswa 40. Dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui pendekatan kontekstual hampir seluruh siswa mengungkapkan ekspresi yang sangat aktif. Namun karena keterbatasan pengamatan dan perhatian penulis maka tidak seluruh siswa dapat berinteraksi interpersonal dengan penulis tentang kosakata bahasa Lampung yang telah atau belum diketahui. Karena itu, akan lebih baik manakala

proses pembelajaran kosakata bahasa Lampung melalui pendekatan kontekstual dibimbing oleh beberapa guru dalam kelas besar dengan jumlah siswa 40 agar guru benar-benar dapat mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Lampung persiswa.

2. Pembelajaran kontekstual lebih mengedepankan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Lampung, karena itu bagi siswa yang minim rasa tanggung-jawabnya terhadap tugas yang diberikan oleh guru, akan lebih merasa bebas untuk mengeksploitasi keisengannya kepada rekan yang sedang serius terlibat dalam proses pembelajaran, karena memang kelas kontekstual adalah kelas yang ramai dan gembira dalam belajar.

### **5.3.2 Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Lampung**

Landasan filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang



dapat diterapkan.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika telah menerapkan ketujuh komponen kontekstual, yaitu jika filosofi belajarnya adalah konstruktivisme, selalu ada unsur bertanya, pengetahuan dan pengalaman diperoleh dari kegiatan menemukan, terbentuk masyarakat belajar, ada model yang ditiru, dan dilakukan penilaian sebenarnya.

Sekaitan dengan hal di atas, didasarkan pada teori yang diungkapkan Nurhadi (2002:27) bahwa pendekatan kontekstual hanya sebuah strategi belajar, maka tidak perlu mengubah kurikulum dan dapat diterapkan pada kurikulum apapun. Karena itu, dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis tidak terdapat benturan berkenaan dengan kurikulum, meskipun kurikulum bahasa Lampung adalah kurikulum muatan lokal 1994.





